

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Industri Perbankan Indonesia dinilai luar biasa di tingkat dunia, alasannya industri perbankan memiliki banyak faktor yang menjadi landasan atas pengakuan. Salah satunya unggul di rasio kecukupan modal alias *capital adequacy ratio* (CAR). Dari jumlah perusahaan sector keuangan, industri perbankan menduduki peringkat pertama. Perbankan juga memiliki kapitalisasi pasar yang paling besar, sektor perbankan memiliki potensi pertumbuhan dan laba yang cukup bagus. Hal ini menjadikan perbankan sebagai industri paling berpengaruh dalam ekonomi.

Industri Perbankan merupakan industri yang mendukung aktivitas ekonomi masyarakat, digunakan sebagai tempat penyimpanan dana dan penyaluran dana. Ketika kinerja industri perbankan terganggu maka besar kemungkinan laju perekonomian akan terhambat. Perusahaan perbankan adalah salah satu industri yang ikut berperan serta terhadap pasar modal dan merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan, selain itu perusahaan perbankan juga sebagai lembaga yang memperlancar lalu lintas pembayaran.

Peran Bank di Ekonomi sebagai tokoh utama dalam menjaga stabilitas, bank tetap berperan dalam implementasi regulasi dari Bank Indonesia. Jika dilihat secara sempit untuk masyarakat, peran bank sebenarnya untuk mengatur sirkulasi dana masyarakat dan memastikan kelancarannya.

Kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat ditunjukkan dengan kondisi keuangan maupun kondisi operasi yang sehat. Hal ini dapat tercipta jika manajemen melakukan pengelolaan yang baik dan berusaha agar perusahaan dapat bertahan hidup dan selanjutnya berkembang. Perkembangan perusahaan dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dan menghasilkan laba yang positif secara konsisten (Nursasi & Maria, 2015).

Kondisi perusahaan yang sehat akan lebih mendapat kepercayaan dari masyarakat luas dan investor khususnya jika didukung dengan opini audit independen. Seperti dalam SPAP seksi 341, 2001 menyatakan bahwa auditor juga bertanggungjawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit. Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Nursasi & Maria, 2015).

Auditor mempunyai peranan penting dalam menjembatani antara kepentingan investor sebagai pengguna laporan keuangan dan kepentingan perusahaan sebagai pengguna laporan keuangan. Data perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya apabila laporan keuangan tersebut mencerminkan kinerja dan kondisi perusahaan dan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor. Pernyataan auditor diungkapkan melalui opini audit. Dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit, para pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya (Amalia, 2016)

Going concern (kelangsungan hidup berkelanjutan) merupakan salah satu asumsi dasar yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Asumsi ini mengharuskan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya dan akan melanjutkan usahanya pada masa depan. Oleh karena itu, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. Beberapa bank dilikuidasi setelah sebelumnya menerima pendapat wajar tanpa pengecualian. Dari peristiwa tersebut, juga bisa dilihat bahwa opini audit mengenai kewajaran terhadap laporan keuangan perusahaan tidaklah cukup, sehingga opini audit *going concern* ini juga harus diungkapkan dengan harapan dapat segera mempercepat upaya penyelamatan perusahaan yang bermasalah (Khikmah, 2018).

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya atau tidak (IAPI, 2011 : 341). Opini audit *going concern* digunakan oleh para pemakai laporan keuangan sebagai prediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Opini atas kelayaan laporan keuangan suatu perusahaan diterbitkan oleh auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Oleh karena itu auditor harus mampu mempertanggungjawabkan hasil opininya. Masalah timbul ketika banyak terjadi kesalahan opini yang dibuat oleh auditor menyangkut opini *going concern* (Pratiwi & Lim, 2018).

Auditor memunculkan opini audit *going concern* untuk menegaskan apakah perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya atau tidak. Opini audit *going concern* sangat berperan bagi investor untuk memastikan keputusan investasi. Terkait dengan pentingnya opini audit yang dikeluarkan oleh auditor, maka auditor bertanggung jawab mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan keadaan yang sebenarnya (Adhityan & Taman, 2018).

Faktor yang memengaruhi auditor mengeluarkan opini audit *going concern* penting untuk diketahui karena opini ini dapat dijadikan referensi investor berkaitan dengan investasinya, atau pengguna laporan keuangan lainnya dalam mengambil keputusannya.

Menurut (Nursasi & Maria, 2015) Audit Tenure membuktikan bahwa independensi auditor dapat terganggu dengan lamanya perikatan

yang terjadi diantara auditor dengan klienya. Semakin lama hubungan auditor dengan klien, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan opini *going concern*. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Pratiwi & Lim, 2018) bahwa audit tenure berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pramitha & Venusita, 2019) Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan pemberian opini audit *going concern* tidak didasarkan masa perikatan audit. Lamanya perikatan auditor dengan aduitee tidak menjadikan auditor kehilangan independensinya.

Menurut (Ginting & Tarihoran, 2017), Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dengan koefisien yang positif, hal ini disebabkan karena ketika perusahaan tidak memperoleh laba maka akan menyebabkan kecurigaan bahwa perusahaan tidak mampu mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga semakin rendah tingkat pertumbuhan perusahaan semakin besar kemungkinan diterimanya opini audit *going concern*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Krsitiani & Lusmeida, 2018) bahwa Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Jadi jika perusahaan mengalami pertumbuhan laba yang negatif dalam jangka waktu tertentu tidak mempengaruhi auditor dalam memberikan opini auditnya.

Menurut Okky Adhityan dan Abdullah Taman, (2018) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Auditor cenderung memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan besar karena auditor memperhitungkan mengenai kelangsungan usahanya dan keberlanjutan bisnis. Semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin kecil pula kemungkinan menerima Opini Audit *Going Concern*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amalia, 2016) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini audit *going concern*.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khikmah, 2018) bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran suatu perusahaan tidak mempengaruhi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Perusahaan-perusahaan besar mempunyai manajemen yang baik dalam mengatur perusahaan dan kemampuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang manajemennya baik dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kenyataan yang terjadi di perusahaan, cenderung menerima opini bersih dari auditor. Dengan demikian, bila perusahaan kecil juga mampu memiliki manajemen yang baik dan menyajikan laporan keuangan dengan wajar, maka juga bisa mendapat opini bersih dari auditor. Jadi, auditor dalam memberikan opini tidak terpengaruh pada ukuran perusahaan, melainkan tetap berpedoman pada standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang diatas mendorong peneliti untuk menguji ulang mengenai opini audit *going concern* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui **“Pengaruh Audit Tenure, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Go Publik di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)”**.

1.2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibuat agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu banyak faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data dari perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Ruang lingkup yang diteliti lebih tertuju pada Pengaruh Audit Tenure, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan diatas, maka dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Audit Tenure berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Perbankan yang Go public ?
2. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Perbankan yang Go public ?

3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Perbankan yang Go public ?
4. Apakah Audit Tenure, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Perbankan yang Go public ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah Audit Tenure berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.
2. Untuk menganalisis apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.
3. Untuk menganalisis apakah pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.
4. Untuk menganalisis apakah Audit Tenure, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi investor

Dapat memberikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebelum memutuskan berinvestasi.

2. Bagi Auditor

Dapat bermanfaat khususnya dalam memberikan penilaian opini audit *going concern* pada *auditee*.

3. Bagi Pembaca

Dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian yang selanjutnya dan menambah wacana keilmuan di bidang auditing dan akuntansi terutama mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*.